
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI PENGENALAN SENJATA TRADISIONAL KERIS UNTUK GENERASI MUDA

Muhammad Kiflan Iryawan¹, Noor Hasyim²

Desain Komunikasi Visual , Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro
E-Mail : 114202003471@mhs.dinus.ac.id¹, noor.hasyim@dsn.dinus.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 November 2024

Disetujui : 23 Desember 2024

Kata Kunci :

Buku Ilustrasi, Keris

ABSTRAK

Keris merupakan senjata tradisional warisan budaya asli Indonesia. Pembuatan keris merupakan keahlian khusus dari Empu yang diwariskan turun-temurun. Proses ini bersifat rahasia tetapi kini keris sebagai simbol budaya penting perlu dilestarikan terutama kepada generasi muda. Pengetahuan tentang keris semakin langka meski informasi tersedia di internet. Untuk mengenalkan kepada generasi muda, diperlukan edukasi seperti buku ilustrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan 5 Phases Design Process dari Roby Landa, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk merancang buku ilustrasi tentang keris.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 12 November 2024

Accepted : 23 December 2024

Keywords:

Illustrated Book, Keris

ABSTRACT

Keris is a traditional weapon of Indonesia's original cultural heritage. Keris making is a specific skill of the Empu that is passed down from generation to generation. This process is secretive, but keris, as an essential cultural symbol, currently needs to be preserved, especially for the younger generation. Knowledge about keris is increasingly scarce despite the information available on the internet. To introduce to the younger generation, an educative media like an illustration book, is needed. This research uses qualitative methods and Roby Landa's 5 Phases Design Process, with data collection through interviews and observations to design an illustration book about keris

1. PENDAHULUAN

Keris merupakan senjata tradisional Indonesia yang memiliki nilai Sejarah, budaya dan seni. Sumber dan asal mula keris masih tidak jelas, menurut Moebirman (Clarjis, AD., 1993:15) menjelaskan bahwa "Nama itu tercipta dari Ke dan Iris maksudnya adalah alat untuk mengiris". Saat ini, kondisi mengenai generasi muda yang kurang peduli terhadap senjata tradisional keris sangat disayangkan hal ini dapat dilihat dari yang terjadi pada Museum Keris di Solo. Menurut tulisan Silvester Kurniawan (2022) di halaman radarsolo.jawapos.com, menjelaskan bahwa museum keris sepi peminat dan sulit didongkrak. Berdasarkan data yang tertera pada website <https://uptmuseum.surakarta.go.id/> tersebut pada tahun 2022 kunjungan museum keris hanya ada 1.000 an wisatawan yang masuk ke museum pada setiap bulannya. Dan UPT Museum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta berencana mengubah beberapa aset yang ada pada Museum Keris menjadi public space. Hal ini di diharapkan akan dimanfaatkan para masyarakat guna mendongkrak pengunjung museum.

Selain itu pengerajin keris sekarang sangat langka dan sedikit. Hal ini terjadi di berbagai daerah yang memiliki warisan pusaka keris. Pada tulisan Yudha Manggala (2015) pada halaman news.republika.co.id, menjelaskan bahwa pengrajin keris di Bali makin langka. "Kendala utamanya adalah tidak ada lagi generasi penerus dari beberapa pengrajin keris handal di Bali yang kebanyakan ditekuni oleh kelompok keturunan (klan) 'Pande'." ujar Ketut Margi seorang pengamat keris di Bali.

Keris merupakan senjata pusaka serta sebuah warisan yang sangat berharga semakin lama semakin sedikit yang mengetahui. Selain tentang filosofisnya dan kebudayaannya, proses pembuatan atau pengrajinnya pun mulai kalah tenar untuk generasi muda saat ini. Informasi mengenai keris banyak beredar di internet tetapi banyak informasi tersebut hanya dapat diakses oleh para remaja dan orang dewasa. Untuk generasi muda terutama para anak – anak, perlu juga mengetahui mengenai warisa budaya senjata keris ini agar dapat mewariskan tentang senjata tradisional keris ini. Dengan sulitnya anak – anak untuk mengakses informasi mengenai keris, maka perlu diciptakannya media pengenalan dan pembelajaran tentang informasi, sejarah, kegunaannya, dan proses pembuatan keris ini. demi memberikan sebuah edukasi yang berisi informasi, kegunaan mengenai warisan budaya senjata tradisional keris serta informasi mengenai proses pembuatan keris agar para generasi muda dapat menjaga kelestarian budaya terutama mengenai senjata Keris. Melalui ilmu DKV maka dirancangnya sebuah buku ilustrasi tentang keris, agar kelestarian budaya tradisional senjata keris tetap terjaga dengan baik. Karena generasi muda mulai melupakan keris sebagai sebuah warisan, serta mengenai proses pembuatannya juga mulai terlupakan. Karena hal itu penulis merancang buku ilustrasi mengenai pengenalan senjata tradisional keris agar para siswa sekolah dasar saat ini dapat memahami secara lengkap serta akan timbul ketertarikan dalam mengakses informasi tentang senjata tradisional keris.

Keris pertama kali muncul di Jawa pada sekitar abad ke-6 sampai ke-7 Masehi. Hal itu diketahui dari bukti-bukti yang ditunjukkan oleh prasasti dan relief candi di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Relief itu memperlihatkan cara-cara seorang penempa besi menggarap wilah keris dengan alat pertukangan yang serba sederhana. Pembangunan candi sukuh diperkirakan tahun 1437-1438 Masehi yaitu sebagai salah satupeninggalan arsitektur Hindu Jawa (Moebiran, 1980:6).

Berdasarkan teori Menurut Rothlein, dan Meinbach dalam Sugihartono (2015: 1101) buku ilustrasi ataupun buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar.

Menurut penjelasan menyimpulkan bahwa pada buku ilustrasi sebuah gambar, lukisan ataupun unsur lainnya yang berupa seni rupa akan menekan pada hubungan tentang pokok cerita atau bahasan dengan tulisan atau cerita yang nantinya menjadi isi buku. ilustrasi dalam suatu buku ilustrasi digunakan untuk memberikan gambaran visual dari cerita. Serta juga ilustrasi

dapat juga menjadi sesuatu yang dapat menarik audien. Dalam ilustrasi juga harus tetap memberikan informasi yang jelas terhadap audien.

METODE

Pada perancangan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Data yang telah diperoleh penulis akan di olah menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi langsung ke lokasi sekolah dasar, museum keris Brojobuwono dan museum keris nusantara, melakukan wawancara kepada pengurus Museum Keris Brojobuwono dan Empu. serta studi pustaka. Penulis memilih menggunakan metode penelitian 5W+1H (*What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana)). Hasil dari penelitian ini yang nantinya akan digunakan penulis untuk menjadi dasar dalam perancangan buku ilustrasi sebagai pengenalan senjata tradisional keris untuk generasi muda.

1. **What(Apa) :** Apa yang menjadi masalah sehingga perlu rancangan buku ilustrasi?
Banyak generasi muda yang menganggap senjata keris merupakan senjata tajam biasa tanpa mengetahui bahwa senjata keris merupakan warisan budaya yang diakui oleh UNESCO. Hal tersebutlah yang dikhawatirkan dapat menjadi pemicu menurunnya kesadaran atau rasa ingin tahu mengenai senjata tradisional keris. Dalam konteks permasalahan yang ada, penulis memilih menggunakan buku ilustrasi yang mampu menjadi sebuah bentuk perwujudan sarana pengenalan senjata keris.
2. **Who (siapa) :** Siapa target audience dari perancangan buku ilustrasi ini?
Target audience perancangan buku ilustrasi ini adalah para generasi muda yang merupakan usia yang sesuai karena rasa keinginan tahu yang tinggi untuk upaya memperkenalkan warisan buaya. Selain itu, siswa Sekolah Dasar merupakan fase usia yang masih menikmati sebuah buku ilustrasi yang terdapat gambar-gambar serta animasi.
3. **Where (dimana) :** Dimana terjadinya permasalahan yang menjadi sasaran dari perancangann buku ilustrasi ini?
Permasalah ini terjadi pada generasi muda. Hal ini terjadi karena bentuk upaya untuk memperkenalkan senjata tradisional keris kepada generasi muda. Harapannya agar para generasi muda tersebut dapat melaestarkan dan menjaga warisan budaya keris tersebut. Dimana saja dilakukan pengambilan data-data yang mampu untuk mendukung pembuatan buku ilustrasi?
Pengambilan data-data untuk kebutuhan perancangan buku ilustrasi ini didapat dari berbagai macam tempat dan narasumber yaitu Internet, Museum, dan literatur. Dalam proses pengambilan data, penulis melakukan wawancara serta melakukan observasi guna memperkuat penjelasan data.
4. **When (kapan) :** Kapan permasalahan tersebut terjadi?
Terjadi saat banyak generasi muda yang hanya menganggap keris sebagai senjata tajam saja tanpa mengetahui nilai asli dari keris yang merupakan senjata tradisional yang memiliki nilai budaya yang tinggi.
5. **Why (kenapa) :** Mengapa masih banyak generasi muda yang sedikit mengetahui mengenai senjata tradisional keris?
Masih banyak generasi muda yang hanya sedikit mengetahui dan tertarik mengenai senjata tradisional keris hal ini terjadi karena pengenalan keris hanya di dapat di buku pembelajaran. Sehingga, banyak generasi muda yang tidak menganggap keris hanya sebuah senjata.
6. **How(bagaimana) :** Bagaimana solusi pada masalah yang ada, ketika mulai banyak generasi muda yang tidak tertarik dan mengetahui mengenai senjata tradisional keris?

Salah satu cara memberikan informasi mengenai senjata tradisional keris adalah dengan mempelajari dan terus menyebarkannya. Dengan menyebarkan informasi, akan mampu menjawab tantangan siswa siswa yang tidak paham dan tertarik dengan senjatatradisional keris. Pada hal ini penulis menggunakan buku ilustrasi sebagai solusi dalam memberikan solusi yang menjadi permasalahan yang diangkat. Buku ilustrasi selain memberikan informasi, ilustrasi yang ditampilkan dapat dijadikan edukasi melalui perancangan media buku ilustrasi menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu, karena sasarannya adalah siswa sekolah dasar buku ilustrasi dapat menjadi sebuah hal yang baru dan menarik sebagai media pembelajaran, ditambah dengan era kemajuan teknologi membuat buku ilustrasi mudah diakses.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan yang tepat untuk mengatasi masalah banyaknya generasi muda yang sedikit mengetahui mengenai senjata tradisional keris maka dari itu dengan menggunakan buku ilustrasi sebagai solusi dalam memberikan solusi yang menjadi permasalahan yang diangkat. Buku ilustrasi selain memberikan informasi, ilustrasi yang ditampilkan dapat dijadikan edukasi melalui perancangan media buku ilustrasi.

Didalam buku ilustrasi tersebut nantinya akan terdiri gambar mengenai senjata dengan penjelasannya. Selain itu terdapat juga penjelasan mengenai proses pembuatan keris yang biasanya informasinya sangat terbatas dan jarang di perkenalkan kepada siswa sekolah dasar. Tampilan buku ilustrasi akan dirancang dengan konsep yang menyerupai sebuah buku cergam atau cerita bergambar agar dapat diterima audien yaitu anak-anak sekolah dasar. Melalui perancangan media edukasi buku ilustrasi ini diharap mampu menarik siswa sekolah dasar dalam memahami dan bahkan melestarikan sebuah senjata tradisional keris.

2.2 Konsep Kreatif

2.2.1 format

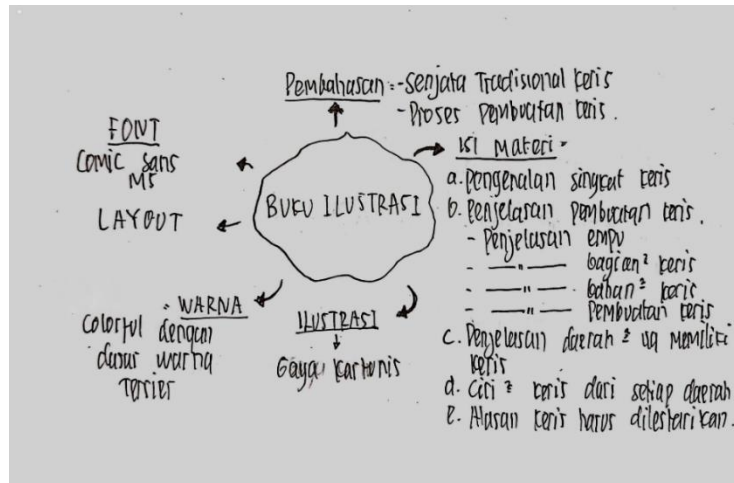
Perancangan ini akan dibuat dalam bentuk fisik buku cetak. Buku ini akan dicetak seperti buku anak-anak cergam atau cerita bergambar, dimana stiap halaman akan menggunakan kertas yang sedikit tebal. Pada cover bagian depan dan belakang akan dibuat sedikit laminasi atau mengkilap.

2.2.2 Isi Buku

Nantinya isi buku ini tidak hanya teks tetapi terdapat banyak ilustrasi yang menggambarkan isi buku ini. Untuk ilustrasi yang ditampilkan nantinya akan berupa ilustrasi chibi yang tidak terlalu kompleks karena agar siswa dapat menerima bentuk gambar. Karena sasaran buku ilustrasi ini adalah siswa kelas 5 SD maka akan lebih banyak warna – warna yang menarik audien anak-anak agar tidak bosan dan membuat para audien tertarik untuk membacanya. Dengan adanya isi buku dan ilustrasi yang menarik, diharapkan anak dapat menerima isi dan tertarik mengenai senjata tradisional keris.

2.2.3 Gaya Visual

Pada proses ini penulis juga membuat mind mapping yang berisi font, gambar, warna, layout dan isi. Pada mind mapping ini akan sebagai berikut :



Gambar 1. *Mind Mapping*
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

2.3 Konsep Visual

2.3.1 Studi Karakter

Karakter yang digunakan dalam perancangna buku ilustrasi ini terdapat 1 karakter utama dan 4 karakter pendukung.

2.3.2 Studi Background

Latar atau background yang digunakan didalam buku ilustrasi ini yaitu latar – latar yang sering dijumpai pada tempat pembuatan keris atau bengkel keris.



Gambar 2. Referensi background
[Sumber : Google]

2.3.3 Gaya Font

Hey Comic
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk
Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu
Vv Ww Xx Yy Zz

Gambar 3. Font
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

2.3.4 Warna

Warna yang digunakan pada perancangan ini menggunakan warna yang colorfull dengan dasar warna tersier.

2.3.5 Studi Layout



Gambar 4. Referensi Layout
[Sumber : Pinterest]

Implementatation merupakan sebuah tahap akhir dimana perancangan buku ilustrasi ini memasuki tahap final design.

Tabel 1. *Design Final Buku Ilustrasi*
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

Halaman	Hasil Final
Cover Depan	
Covaer Belakang	
Halaman Copy Right	 <p> Judul : Sinau Ngeris, Belajar Keris Nusantara Penulis : Muhammad Kiflan Iryawan Ilustrator : Muhammad Kiflan Iryawan </p>

<p>Halaman 1 dan 2</p>	<p>Haloo... Semua Ayo kita belajar bersama tentang senjata Keris!</p> <p>Tahukah kamu bahwa di Indonesia memiliki senjata tradisional yang diakui oleh UNESCO? Yap... senjata itu adalah Keris, yang merupakan senjata warisan dari kebudayaan Indonesia.</p> <p>Keris dulunya adalah sebuah senjata yang digunakan untuk bertaham beladjar. Tetapi sekarang keris merupakan sebuah busana yang diturun, terseruk dan juga sebuah tradisi bagi beberapa daerah di Indonesia yang harus kamu ketahui!</p> <p>Kali Kita belajar tentang proses pembuatan keris, bagian - bagian keris dan penyebaran senjata tradisional keris!</p>
<p>Halaman 3 dan 4</p>	<p>Haloo... tahukah kamu siapa saya? Saya adalah seorang yang ahli dalam membuat keris. Saya biasa dipanggil dengan sebutan Emru</p> <p>Tahukah kamu, keris memiliki tiga bagian utama dan keris terbuat dari mickro? Mari kita belajar ke pawan atau kerangka pembuatan keris!</p>
<p>Halaman 5 dan 6</p>	<p>Bagian - bagian keris</p> <p>Ullahan, Mendak, Duku, Huku</p> <p>Bahan - bahan keris</p> <p>"besi", "batu meteorit", "nikel", "jenis besi lain"</p>
<p>Halaman 7 dan 8</p>	<p>Proses Pembuatan keris</p> <p>dalam pembuatan keris memakai senjata yang cukup panjang dan prosedurnya juga sangat rumit.</p> <p>bapi disini empu akan menjelaskan secara singkat tentang proses pembuatan keris...</p> <p>mari kita lihat dan pelajari bersama...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bahan besi akan dituangkan ke dalam cetakan dan dipanaskan 2. kemudian besi akan dituangkan ke dalam cetakan dan dipanaskan 3. bahan besi akan dituangkan ke dalam cetakan dan dipanaskan 4. bahan besi akan dituangkan ke dalam cetakan dan dipanaskan 5. bahan besi akan dituangkan ke dalam cetakan dan dipanaskan 6. bahan besi akan dituangkan ke dalam cetakan dan dipanaskan <p>CLANG!!!</p>
<p>Halaman 9 dan 10</p>	<p>Keris sekarang lebih terkenal sebagai senjata daerah di Jawa. Tapi keris juga ada di daerah-daerah lain.</p> <p>Keris tersebar di banyak daerah dan suku di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena saat masa kerajaan Hindu dan Buddha pada zaman dahulu.</p> <p>Sulawesi Selatan, Sumatera, Jawa (Surabaya dan Yogyakarta), Bali</p> <p>Selain di daerah pulau Jawa (Surabaya dan Yogyakarta) keris juga terdapat di daerah Bali dan Sulawesi selatan (Buku Bugis).</p>

Halaman 11 dan 12

Keris Yogyakarta dan Surakarta

"Sarung Keris"
 Baju Adat Jawa Tengah
 "Keris"

Ciri - Ciri Keris Yogyakarta dan Surakarta :
 Warangka keris Jogja dan Solo berbentuk gagam. Gagam adalah bentuk buah gandum yang melengkung kebawah di daerah Yogyakarta dan Surakarta.
 Hulu keris berbentuk buwang.
 Wilahan memiliki dua jenis lurus dan ber-luk. Biasanya jumlah luknya 2.
 Bentuk hulu dan ukuran keris daerah Jawa Tengah di pengaruhi oleh tradisi daerahnya, karena pada baju adat Surakarta dan Yogyakarta pasti keris di letakkan pada bagian pinggang daerah belahkong mengedukkan bentuk bulunya dan ukurannya tidak terlalu besar.

Halaman 13 dan 14

Keris Bali (Pulau Bali)

"Sarung Keris"
 Baju Adat Bali
 "Keris"

Ciri - Ciri Keris Bali :
 Warangka kerisnya terdapat ukuran yang beranekaragam mulai dari yang berbentuk flara, fana, atau dua - dua, ngana, lina.
 Hulu berbentuk seperti bapa kudo yang kerisnya ditanggrapi dengan ukuran atas Bali.
 Wilahan pada keris bali ada yang lurus dan ber luk.
 Ukurannya lebih besar daripada keris daerah lain.
 Karena ukuran keris yang tergolong besar dan kadang ukurannya sebesar golok atau pedang ditangkanya karena penempatan keris tersebut pada baju adat bali terletak di punggung. Hal ini yang mengakibatkan bentuk hulu dan ukurannya besar.

Halaman 15 dan 16

Keris Suku Bugis (Sulawesi Selatan)

Baju Adat Sulawesi Selatan
 "Keris"
 "Sarung Keris"

Ciri - Ciri Keris Suku Bugis :
 Warangka berbentuk parasut.
 Hulu berbentuk anak ayam patih tigo.
 Wilahan berbentuk luk tigo.
 Pada keris daerah ini ukurannya terkecil lebih kecil daripada keris ukuran normal (keris daerah Jawa Tengah) tetapi ada juga yang besar menggunakan ukuran normal. Hal ini karena pasti keris pada baju adat terletak di pinggang pasti dipang. Karena hal tersebut, juga yang mengakibatkan hulu kerisnya berbentuk anak ayam patih tigo seperti bank.

Halaman 17 dan 18

Sekarang kamu sudah tahu kan mengenai keris? Dari proses pembuatannya sampai jenis - jenis keris dari setiap daerah di Indonesia.

Selain itu karena kamu sudah tahu daerah - daerah mana saja yang memiliki senjata tradisional keris, sekarang saatnya kita semua menjaga dan melestarikan senjata tradisional keris ini yang sudah diakui oleh UNESCO!

Karena jika bukan kamu, siapa lagi yang dapat menjaga dan melestarikan senjata tradisional yang keren dan bersejarah ini?

Dada semua...
 Sampai berjumpa lagi.

Tentang Penulis dan Sumber Data

TENTANG PENULIS

Muhammad Kifian Iryawan atau Kifian, Mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang Jurusan Desain Komunikasi Visual. Lahir di Jambi 25 Juli 2002.

Karena di Klaten daerah tengah yang memiliki kebudayaan Jawa yang masih kental membuat klaten tertarik mengangkat senjata Keris sebagai sebuah buku ilustrasi yang dapat mengedukasi generasi muda tentang pentingnya sebuah warisan budaya senjata keris.

SUMBER DATA

Museum Keris Brojokusumo didirikan oleh Bambang Nusuman dan Rusli Teguh Yusono pada tahun 1991.

Tak hanya melihat kelainan keris, pengunjung juga dapat melihat proses pembuatan keris. Para empu menggunakan peralatan pelah dengan maksud niat yang bersih agar ketika keris itu selesai dibuat juga dapat dijaga dan digunakan dengan baik. Museum ini terletak di Wonorejo, Kap. Gondangrejo Kota Surakarta.

2.4 Mock-Up Media

Berikut merupakan mock up dari media utama dan media pendukung. Pada media utama yaitu mock up buku ilustrasi. Sedangkan media pendukung berupa mockup X Banner, tumbler, tempat pensil, stiker pack dan gantungan kunci.

1. Buku Ilustrasi



Gambar 5. Mockup Buku Ilustrasi
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]



Gambar 6. Mockup Buku Ilustrasi
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

2. X Banner



Gambar 7. Mockup X Banner
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

3. Tumbler



Gambar 8. Mockup Tumbler
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

4. Tempat Pensil



Gambar 9. Mockup Tempat Pensil
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

5. Stiker Pack



Gambar 10. Mockup Stiker Pack
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

6. Gantungan Kunci



Gambar 11. Mockup Gantungan Kunci
[Sumber : Muhammad Kiflan Iryawan]

3 PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan pada hasil perancangan buku ilustrasi ini adalah sebagai media pembelajaran pada siswa kelas 5 sekolah dasar dimana untuk mengenalkan senjata tradisional keris kepada generasi muda serta mengenalkan empu kepada generasi muda. Dimana sekarang banyak generasi muda yang kurang mengenal keris yang merupakan senjata tradisional asli Indonesia. Lalu juga mengenalkan kembali dan mengembalikan lagi esensi empu terhadap generasi muda. Sehingga dengan adanya perancangan buku ilustrasi ini dapat memberikan sebuah ilmu baru dan mengembalikan esensi seorang empu serta senjata keris untuk generasi muda. Dengan hasil pengumpulan data melalui wawancara langsung terhadap Mas Luki yang merupakan seorang empu dari Museum Keris Brojobuwono dapat

memberikan sebuah ilmu memperoleh sebuah data yang relevan serta tepat tentang ilmu pengenalan keris dan proses pembuatan keris.

4.2. Saran

Saran yang penulis dapat berikan setelah merancang dan menyelesaikan buku ilustrasi sebagai pengenalan senjata tradisional keris sebagai sarana pembelajaran ini yaitu masih kurangnya kesempurnaan dalam media ini, nantinya diharapkan kepada perancangan yang serupa dapat menyempurnakan tema dan pokok pembahasan dari perancangan ini. Lalu pada media pembelajaran, masih kurangnya media pembelajaran yang memfokuskan kepada sebuah salah satu warisan asli Indonesia yaitu keris. Dengan kurangnya edukasi serta media pembelajaran yang memfokuskan hal ini menjadi banyak generasi muda yang belum mengetahui hingga tidak tertarik. Lalu dengan kurangnya hal ini sampai esensi empu juga menjadi bebrbeda seperti dulu.

4 DAFTAR PUSTAKA

- Belarminus, R. (2017, 17 Oktober). Genggam Kembali Senjata Tradisional Indonesia.
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Fauzia., & Marsudi. (2023). Perancangan Buku Ilustrasi Penanganan Anak Tntrum Bagi Orang Tua.
- Kembaren, A. Y.,Kartono, G., & Mesra. (2020). Analisis Karya Poster Berdasarkan Unity, Layout, Tipografi, Dan Warna.
- Niqmah, L. (2018, 26 September). Sepi Peminat, Museum Keris Solo Lakukan Inovasi untuk Tarik Pengunjung.
- Seiawan, S. (2023, 10 November 2023). Senjata Tradisional.
- SEO, D. (2022). Apa Itu Jurusan DKV dan Prospek Kerjanya. UMN University.
- Ulin Ni' am, M. (2020). Perancangan E-Book Infografis Sebagai Media Informasi Wisata Waduk Gunung Rowo Di Kabupaten Pati.
- Wardhana, L. P. A. K., & Anggapuspa, M. L. (2020). Perancangan Buku Interaktif Digital Edukasi Seks Untuk Anak-Anak Usia 4–6 Tahun. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 71-84.